

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENGHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN SISWA KELAS II DI SD NEGERI 1 PANGENREJO

Antika Rizka Saputri¹, Suyoto², Rintis Rizkia Pangestika³
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³
e-mail: antikarizka26@gmail.com, rintis@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal menghitung penjumlahan dan pengurangan. 2) mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal menghitung penjumlahan dan pengurangan. Subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 1 Pangenrejo yang berjumlah 25 siswa dan diambil 7 siswa sesuai kesulitan siswa. Objek penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, S-01 langsung menuliskan bilangan tanpa menyimpan, S-02 salah pada saat menyimpan bilangan, 2) kesulitan dalam menghitung S-03 kesalahan menghitung dan tidak fokus dalam menjumlahkan S-04 tidak fokus dalam pengurangan 3) kesulitan dalam memecahkan masalah, S-05 masih salah mengartikan cara pengurangan bersusun, S-06 dengan penempatan garis yang salah, hasil penjumlahan dan pengurangan salah sedangkan S-07 mengerjakan pengurangan dengan dijumlahkan. Faktor Internal dan eksternal kesulitan menghitung 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, kurangnya kedekatan siswa dengan guru.

Kata Kunci: faktor internal dan eksternal, kesulitan menghitung, penjumlahan dan pengurangan

ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES IN CALCULATING ADDITION AND SUBTRACTION OF GRADE II STUDENTS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 PANGENREJO

Abstract: This research aims to 1) describe students' difficulties in working on problems calculating addition and subtraction. 2) knowing the factors that cause students' difficulties in solving problems calculating addition and subtraction. The subjects of this research were class II of SD Negeri 1 Pangenrejo, totaling 25 students and 7 students were taken according to the students' difficulties. The object of this research is students' difficulties in calculating addition and subtraction of numbers. The results of this research show that, S-01 immediately wrote down the number without saving it, S-02 made a mistake when saving the number, 2) used in calculating S-03 a calculation error and was not focused on adding S-04 did not focus on subtraction 3) filled in solving the problem, S-05 still misinterprets how to subtract in series, S-06 with the wrong line placement, the results of addition and subtraction are wrong while S- 07 does subtraction by adding. Internal and external factors of calculation difficulties 1) Internal factors, 2) external factors, lack of closeness between students and teachers.

Keywords: Internal And External Factors, Difficulty Counting, Addition And Subtraction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan dikelompokkan menjadi 3 yang pertama yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan di sekolah termasuk pendidikan formal, mengapa demikian karena pendidikan tersebut diperoleh secara teratur, sistematis, berjenjang dan sesuai dengan syarat- syarat yang ada. Pendidikan mempunyai tugas utama yaitu menggali, mengembangkan dan mengungkap potensi diri dari siswa.

Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang bersifat abstrak, mengapa demikian karena objek pada matematika tidak ada dalam dunia nyata seperti simbol-simbol. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang pada kehidupan sehari-hari untuk membekali siswa dalam kemampuan berfikir logis, kreatif dan sistematis. Mahendri (486: 2024). Pemahaman pengetahuan awal pada sekolah dasar seperti penjumlahan, pengurangan, sangatlah penting bagi proses pembelajaran matematika. Menghitung penjumlahan dan pengurangan merupakan fondasi pada pembelajaran matematika, materi pokok bahasan pada sekolah dasar salah satunya yaitu penjumlahan dan pengurangan, melalui pembelajaran penjumlahan dan pengurangan siswa dapat belajar dasar dari matematika seperti kemampuan dalam berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja, menghitung uang, mengukur benda, dan pengukuran waktu. Pemahaman konsep pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, mengapa demikian karena pemahaman konsep matematika sebagai dasar yang kuat dalam pemahaman matematika di masa depan.

Dipayana (2019: 279) menyatakan bahwa hasil penelitian di sebuah organisasi pendidikan Internasional kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains dan membaca dibandingkan anak-anak lain di Indonesia rendah. Programme For International Student Assesment (PISA) 2015 menentukan hasil tes dan evaluasi siswa-siswi Indonesia rendah. Hasil pencapaian skor siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca dan matematika berturut-turut rata- rata berada di peringkat 62,61 dan 63 dari 69 negara yang di evaluasi. Survei lebih lanjut di Indonesia pada bidang matematika kurang memuaskan. Tahun 2016 pada presentase dalam Survei oleh Indonesian National Assessment Program (INAP) dibidang matematika yaitu 77,13% kurang 20,58% cukup, dan 2,29% sudah baik. Hal ini menjadikan tantangan dan acaman bagi bangsa Indonesia dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun untuk mengetahui kendala di sekolah dasar dilakukannya observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan wali kelas II di SD Negeri 1 Pangenrejo telah didapatkan data mengenai beberapa kendala. Adapun kendala tersebut meliputi, pertama kesulitan siswa dalam memahami konsep mengitung penjumlahan dan pengurangan, siswa kurang memahami konsep penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam. Siswa mengerjakan soal dengan cara langsung menjumlahkan soal tanpa menggunakan teknik menyimpan sehingga jawaban akhir yang di hasilkan salah. Menurut Ireniza (2023: 106) pentingnya pemahaman konsep kepada siswa melalui pembelajaran yang mudah dan menarik, pengetahuan dalam pemahaman konsep sangatlah penting karena penguasaan materi berkaitan konsep matematika dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Wijaya (22: 2020). Kedua kesulitan keterampilan berhitung, dengan kelemahan dalam berhitung yang disebabkan kesalahan dalam mengoperasikan angka. Ketiga kesulitan dalam memecahkan masalah belajar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, seringkali kesulitan dalam memahami perintah dalam soal berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar di kelas yang membuat prestasi siswa

menjadi rendah. Siswa dalam menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan mengalami keterlambatan dan kegagalan. Keempat rendahnya motivasi belajar siswa pada materi matematika, siswa menganggap pembelajaran matematika pelajaran yang sulit dan membosankan. Mengacu pada permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah utama di SD Negeri 1 Pangenrejo adalah kesulitan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan.

METODE

Menurut Sugiyono (2019: 194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu dengan soal penjumlahan dan pengurangan serta wawancara mendalam pada siswa kelas II. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari siswa yang mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan nilai yang rendah. Setelah melakukan proses pemilihan, peneliti melakukan pengambilan sampel sebanyak 7 subjek. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Tes

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes. Pada penelitian ini siswa akan diberikan tes untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar dan tingkah laku. Peneliti mengadakan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di SD Negeri 1 Pangenrejo.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dengan teknik pengumpulan data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari responder. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada 7 siswa yaitu wawancara kesulitan menghitung dan wawancara faktor internal dan eksternal dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.

d. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu lembar hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa, dan foto selama penelitian, voice note, video, transkrip wawancara di lapangan siswa kelas II SD Negeri 1 Pangenrejo, dengan mengambil dokumentasi berupa foto yang merupakan dokumentasi kegiatan belajar siswa selama pembelajaran matematika berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis kesulitan pada lembar siswa ditemukan data berapa siswa menjawab benar dan menjawab salah dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Jawaban Siswa

No.	Nomor Soal	Siswa Menjawab Benar	Siswa Menjawab Salah
1.	1	S-02, S-03, S-04, S-07	S-01, S-05, S-06
2.	2		S-01, S-02, S-03, S-04, S-05, S-06, S-07

No.	Nomor Soal	Siswa Menjawab Benar	Siswa Menjawab Salah
3	3		S-01, S-02, S-03, S-04, S-05, S-06, S-07
4	4		S-01 S-02, S-03, S-04, S-06, S-07

Adapun hasil tes analisis kesulitan dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan yang dilaksanakan pada 31 Mei 2024, dari hasil tes terlihat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil tes siswa sebagai bahan penentu subjek peneliti yang diambil peneliti dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan

No	Nama	No Soal				Kategori soal
		1	2	3	4	
1.	ATR	B	M	P	P	Rendah
2.	AND	P	P	P	P	Tinggi
3.	ASA	B	M	P	P	
4.	AAH	K	K	K	K	Tinggi
5.	ANA	B	M	K	K	
6.	AZA	B	B	K	K	
7.	AAP	B	B	K	K	
8.	ASN	B	B	K	K	
9.	ASN	B	K	M	B	
10.	CP	B	M	M	K	
11.	DKB	B	B	P	P	
12.	EZS	K	P	P	B	Sedang
13.	KA	B	B	K	K	
14.	KDR	B	M	K	K	Rendah
15.	MSN	B	M	K	K	
16.	MAW	B	B	K	P	
17.	MSAN	B	B	P	P	
18.	MKS	B	B	K	M	
19.	MZNP	B	M	M	P	Rendah
20.	NAF	B	B	B	B	
21.	NA	B	B	K	P	
22.	RAR	B	B	B	B	
23.	RLC	B	M	K	K	Sedang
24.	RA	B	M	K	K	
25.	SKA	B	M	M	K	
26.	BMG					

Sumber: Hasil Tes

Keterangan:

K : Kesulitan

Konsep M :

Kesulitan Berhitung

P : Kesulitan Memecahkan

Masalah B : Jawaban Benar

Deskripsi Faktor Kesulitan Siswa dalam Menghitung

Berdasarkan hasil wawancara kepada 7 siswa kelas II, memberikan hasil bahwa kesulitan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Penyebab Kesulitan Menghitung Secara Internal

1) Sikap dalam Belajar

Sikap merupakan tindakan yang mempunyai kecenderungan dengan cara tertentu. Sikap yang positif baik untuk proses pembelajaran sebaliknya sikap yang negatif dapat menimbulkan kesulitan pada proses pembelajaran.

a) Sikap dalam belajar Kesulitan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti menemukan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang beragam, ada siswa yang tidak suka pembelajaran matematika, susah menghitung, menganggap pembelajaran matematika pembelajaran yang susah. Salah satu siswa yang tidak suka matematika adalah siswa S-01, bagi S-01 tidak suka matematika karena membosankan, sedangkan S-06 saat mengerjakan matematika tidak tenang, sudah memikirkan bagaimana cara menyelesaikannya, siswa merasa gugup saat mengumpulkan.

b) Sikap dalam Belajar Kesulitan Sedang

S-03 dalam berhitung mengalami kesulitan, sehingga menyebabkan S-03 mengerjakan apa yang siswa bisa. Siswa kesulitan dalam menjumlahkan S-05 siswa salah dalam menghitung dan kesalahan menjumlahkan

c) Sikap dalam Belajar Kesulitan Rendah

Salah satu siswa yang menganggap pembelajaran matematika susah adalah siswa S-02. Bagi S-02 matematika merupakan pembelajaran yang sulit. S-04 kesulitan dalam berhitung, hal tersebut menyebabkan hasil dari penjumlahan dan pengurangan mengalami kesulitan.

P : “Apa yang membuat adik bosan saat mengerjakan soal menghitung penjumlahan dan pengurangan?”

S-04 : “Susah ngitungnya”.

Pernyataan tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh siswa S-07, siswa tidak menyukai matematika karena siswa S-07 menganggap pembelajaran matematika susah.

Sikap tersebut mempengaruhi proses pembelajaran, pada kesulitan tinggi siswa menganggap matematika itu membosankan dan saat mengumpulkan tugas siswa gugup, siswa kesulitan sedang susah dan menghitung dan menjumlahkan, sedangkan siswa yang kesulitan rendah matematika siswa tidak suka pembelajaran matematika dan merasa pembelajaran matematika sulit karena siswa belum memahaminya.

2) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk lebih semangat dalam belajar motivasi bisa dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain baik guru dan orang tua. Siswa yang mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua akan berdampak dan memotivasi siswa lebih baik lagi.

a) Motivasi Belajar Kesulitan Tinggi

Persiapan siswa dalam proses belajar matematika dapat memperlihatkan motivasi dalam belajar, siswa yang motivasinya rendah berpengaruh pada proses pembelajaran matematika, mereka tidak mempelajari kembali pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Kurangnya motivasi belajar matematika dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-01 : “Tidak belajar, kalau ada ulangan saja”.

Sedangkan S-06 dalam persiapan belajar di rumah tidak setiap harinya, jika tidak ada ulangan harian siswa jarang-jarang belajarnya.

b) Motivasi Belajar Kesulitan Sedang

Keraguan dalam menjawab pada S-03, juga menandakan rendahnya motivasi belajar siswa, karena siswa masih belum melakukan persiapan di rumah dengan belajar dan mengulang pembelajaran yang dipelajari di sekolah, dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-03 : “Kadang belajar, kadang engga”.

Sedangkan motivasi belajar pada S-05 kalau ada PR (pekerjaan rumah) baru belajar, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-05 : “Kalau ada PR”.

c) Motivasi Belajar Kesulitan Rendah

Motivasi belajar dilihat dari persiapan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar yang kuat pada siswa akan senang belajar matematika walaupun tidak ada PR atau ulangan harian, namun S-02 yang motivasi rendah tidak

sering mengulang pembelajaran, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-02 : “Kadang kadang belajar”.

Hal tersebut berbeda dengan S-04 dan S-07, yang masih belajar walaupun besok tidak ada ulangan, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-04 : “Belajar”.

P : “Apakah besok kalau tidak ada ulangan adik belajar matematika terlebih dahulu?”.

S-07 : “Belajar”

Motivasi belajar pada siswa kesulitan tinggi dengan sikap siswa yang hanya belajar di saat ulangan dan belajarnya kadang-kadang, motivasi belajar pada kesulitan sedang siswa belajar kadang-kadang dan belajar jika ada PR saja sedangkan motivasi siswa dalam kesulitan rendah masih mau belajar walaupun tidak ada ulangan dan PR dengan diawasi oleh orang tua. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswanya lebih semangat lagi dalam belajar, motivasi dari guru secara lisan bisa dari pujian dan memberikan *reward* atau penghargaan agar siswa yang belum paham atau belum bisa menjangkau dorongan pada proses belajarnya.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Menghitung Secara Eksternal

1) Variasi Mengajar Guru

Kedekatan guru saat mengajar juga berpengaruh bagi proses pembelajaran matematika, siswa yang malu bertanya atau diam saja saat kesusahan dalam memahami dan mengerjakan soal matematika membuat pembelajaran siswa terganggu.

a) Variasi Mengajar Guru Kesulitan Tinggi

Siswa S-01 yang diam saja kurangnya kedekatan kepada guru dan tidak bertanya saat mengalami kesulitan menyebabkan kesulitan bertambah, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah adik bertanya ketika adik kesulitan dalam pembelajaran matematika?”.

S-01 : “Seringnya diem saja”.

Sedangkan S-06 saat mengalami kesulitan mau bertanya walaupun sedikit.

b) Variasi Mengajar Guru Kesulitan Sedang

Siswa menganggap pembelajaran matematika tidak menyenangkan karena ramainya siswa lain saat pembelajaran yang membuat Bu Linda marah dan jika ada kesulitan S-03 jarang bertanya, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah adik bertanya ketika adik kesulitan dalam pembelajaran matematika?”.

S-03 : “Kadang-kadang tanya kadang-kadang engga”.

P : “Bagaimana guru saat menjelaskan apakah menyenangkan dan mudah dipahami?”.

S-03 : “Engga karena temen-temen pada brisik jadi Bu Linda marah”.

Sedangkan S-05 mau bertanya kalau ada kesusahan kepada guru walaupun sedikit dan menganggap guru menjelaskan dengan menyenangkan.

c) Variasi Mengajar Guru Kesulitan Rendah

Tidak menutup kemungkinan siswa yang mau bertanya juga mengalami kesulitan, karena kesulitan tersebut sudah terjadi pada kelas I, berikut kutipan wawancara kepada siswa.

P : “Sejak kapan adik mengalami kesulitan tersebut?”. S-02 : “Dari kelas 1”.

P : “Apakah adik bertanya ketika adik kesulitan dalam pembelajaran matematika?”.

S-02 : “Tanya Bu Linda”.

Siswa S-07 kesulitan rendah masih mau bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan, kalau sudah paham siswa tidak bertanya. S-04 yang aktif bertanya saat kesusahan memudahkan proses belajarnya sedangkan siswa yang diam saja saat kesusahan menyebabkan pembelajaran dianggap susah dan membosankan. Berikut kutipan wawancara kepada siswa.

P : “Apakah adik sering bertanya ketika guru wali kelas adik menjelaskan pembelajaran matematika?”.

S-04 : “Seringnya diem”. P : “Kenapa?”.

S-04 : “Tidak apa-apa”.

Kedekatan siswa dan guru mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya kedekatan guru dengan siswa kesulitan tinggi siswa tidak bertanya dan seringnya diam saja, dan bertanya hanya sedikit, kedekatan guru dengan siswa kesulitan sedang siswa kadang kalanya bertanya dan kalau kesusahan mau bertanya walaupun sedikit sedangkan kedekatan guru dengan siswa kesulitan rendah mau bertanya kepada guru saat merasa kesusahan dalam matematika walaupun kadang siswa tersebut diam.

2) Peran Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua kepada siswa berpengaruh bagi proses pembelajaran, sibuknya orang tua bekerja bahkan sekedar menemani belajar dan menanyakan keseharian di sekolah. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan kemajuan belajar anak-anaknya akan menyebabkan anak kesulitan dalam belajar.

a) Peran Orang Tua Kesulitan Tinggi

Setelah melakukan wawancara dengan S-01 dan S-06 yang mengalami kesulitan tinggi, diketahui siswa jarang mengerjakan PR (informasi dari teman satu kelas) hal ini diketahui karena kurangnya kedekatan dengan orang tua siswa. Berikut kutipan wawancara kepada siswa.

P : “Apakah saat mengerjakan PR diawasi atau di bimbing oleh orang tua?”.

S-01 : “Tidak (jarang mengerjakan PR)”.

P : “Apakah orang tua menanyakan kegiatan sekolah yang yang adik lakukan?”.

S-01 : “Tidak ditanya dibiarkan saja”.

b) Peran Orang Tua Kesulitan Sedang

Siswa S-03 masih diawasi dengan masih dikoreksi hasil kerjaan siswa oleh orang tua, sedangkan S-05 yang memiliki kesulitan sedang mengerjakan PR sendiri, hal ini dibuktikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

P : “Apakah saat mengerjakan PR diawasi atau di bimbing oleh orang tua?”.

S-01 : “Ngerjain terus dikoreksi ibu”.

P : “Apakah orang tua menanyakan kegiatan sekolah yang yang adik lakukan?”.

S-01 : “Seringnya tidak”.

c) Peran Orang Tua Kesulitan Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa S-02, kurangnya bimbingan dan siswa tidak ditanya kegiatan yang dilakukan di sekolah,

berikut kutipan wawancara kepada siswa yang kurangnya perhatian dari orang tua.

P : “Apakah saat mengerjakan PR diawasi atau di bimbing oleh orang tua?”.

S-02 : “Seringnya Tidak”.

P : “Apakah orang tua menanyakan kegiatan sekolah yang yang adik lakukan?”.

S-02 : “Ga ditanya”.

Berbeda dengan S-04 dan S-07 siswa diawasi dan dibimbing saat mengerjakan tugas

Pembahasan

a. Kesulitan dalam Menghitung

1) Kesulitan Memahami Konsep

Konsep merupakan pemahaman dasar, kesulitan yang dialami siswa pada penelitian ini

siswa kesulitan pada konsep menghitung penjumlahan. Pemahaman konsep sangatlah penting, kesulitan pada pemahaman konsep menyebabkan kesulitan pada hal lainnya.

Penelitian ini terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada konsep. Dilihat dari hasil tes siswa siswa mengerjakan penjumlahan satuan, puluhan dan ratusan tanpa memperhatikan nilai tempat. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Kesulitan memahami konsep tinggi oleh hasil tes S-01 masih salah dalam mengerjakan soal dalam menyimpan, hal ini didukung dari hasil wawancara siswa S-01 yang belum menerapkan teknik menyimpan pada penjumlahan menyimpan pada soal nomor 2, siswa mengerjakan penjumlahan tanpa menyimpan bilangan, sehingga menyebabkan penjumlahan menjadi salah. Penelitian dari Rosanti (2022: 1490) siswa mengerjakan penjumlahan langsung dijumlahkan saja tanpa teknik menyimpan, teknik menyimpan dapat dilakukan dengan melingkari angka puluhan sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui angka yang disimpan.

Kesulitan memahami konsep rendah yaitu S-02 siswa salah menyimpan bilangan yang harusnya siswa menyimpan bilangan 10 yang disimpan bukan 1 akan tetapi 0, dan penjumlahan berikutnya siswa menyimpan bilangan 10 yang disimpan 0 sehingga menyebabkan penjumlahan menjadi salah.

2) Kesulitan dalam Keterampilan Berhitung

Keterampilan dalam berhitung merupakan proses dalam menghitung, kesalahan pada saat mengoperasikan angka secara tidak benar merupakan kesulitan dalam operasi hitung. Penguasaan kemampuan dasar menghitung yang masih kurang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghitung.

Kesulitan keterampilan dalam menghitung juga disebabkan kekeliruan dan ketidak telitian dalam berhitung. Siswa kesulitan berhitung sedang yaitu S-03 siswa mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar, akan tetapi jawaban akhir siswa kurang tepat, dengan jumlah yang seharusnya 10 siswa menjawab 10, sedangkan siswa kesulitan berhitung rendah yaitu S-04 kesalahan menghitung seharusnya hasil yang benar 8, siswa menuliskan hasil 9 dikarenakan siswa kurang fokus dan tidak teliti, siswa teringat hasil pengurangan sebelumnya. Menurut Mabrurroh (58: 2020) kelemahan dalam menghitung mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika hal tersebut dikarenakan siswa masih keliru saat menghitung sehingga jawaban tidak sesuai. Siswa mengerjakan dengan terburu-buru dan tidak teliti sehingga siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung.

3) Kesulitan Memecahkan Masalah

Proses pembelajaran terdapat kesulitan yang dihadapi siswa salah satunya siswa yang mengerjakan dengan caranya sendiri atau tidak mengerjakan dengan proses yang benar. Kesulitan memecahkan masalah sedang yaitu S-05 siswa dalam proses mengurangi terdapat kesalahan pemahaman yaitu pada pengurangan seharusnya hasil meminjam dengan jumlah 15 akan tetapi siswa menuliskannya dengan hasil 9 karena siswa mengira bilangan 10 yang dipinjam 1 dengan hasil 9.

Kesulitan tinggi pada memecahkan masalah yaitu S-06 pada saat menjumlahkan dan mengurangi secara bersusun siswa menepatkan garis penjumlahan dan pengurangan di antara bilangan, siswa lupa penempatan garis pada penjumlahan dan pengurangan, tidak memahami proses dalam menghitung dengan bersusun.

Kesulitan memecahkan masalah sedang yaitu S-07, siswa menghitung pengurangan dengan dijumlahkan, sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Ayu (2021: 1611) mengemukakan bahwa kesulitan memecahkan masalah yang dialami siswa yaitu siswa tidak mengikuti langkah- langkah yang benar saat mengerjakan soal, siswa mengarahkan dengan yang mereka pahami atau inginkan, seperti soal yang harusnya dijumlahkan siswa mengerjakan soal dengan dikurangi.

b. Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Menghitung

1) Faktor Kesulitan Secara Internal

a) Sikap dalam Belajar

Sikap merupakan tindakan yang mempunyai kecenderungan dengan cara tertentu. Sikap yang positif baik untuk proses pembelajaran sebaliknya sikap yang negatif dapat menimbulkan kesulitan pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan siswa tidak menyukai matematika hal tersebut menunjukan sikap negatif terhadap pembelajaran matematika. Sikap negatif juga ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak antusias dan aktif dalam pembelajaran.

b) Motivasi Belajar

Motivasi berguna untuk mengarahkan sikap siswa dalam belajar. Ketika dirumah siswa tidak mempelajari materi yang sudah diajarkan di sekolah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya antusias motivasi siswa dalam pembelajaran matematika yang menimbulkan kesulitan belajar matematika.

Motivasi dari diri siswa yang tidak ditanamkan dengan baik orang tua dirumah dan kurangnya perhatian orang tua berdampak rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Hal tersebut pastinya mempengaruhi proses belajar. Untuk itu guru dan orang tua perlu memperhatikan siswa dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika.

2) Faktor Kesulitan Secara Eksternal

a) Variasi Mengajar Guru

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahawa kedekatan guru saat mengajar juga berpengaruh bagi proses pembelajaran matematika, siswa yang malu bertanya atau diam saja saat kesusahan dalam memahami dan mengerjakan soal matematika membuat pembelajaran siswa terganggu. Siswa yang aktif bertanya saat kesusahan memudahkan proses belajarnya sedangkan siswa yang diam saja saat kesusahan menyebabkan pembelajaran dianggap susah.

b) Peran Orang Tua

Sikap dan peran orang tua berpengaruh bagi proses pembelajaran pada siswa. Orang tua mempunyai peran penting dalam motivasi belajar siswa. Siswa

butuh perhatian dari orang tua, perhatian kecil seperti menanyakan keseharian siswa di sekolah, pengalaman di sekolah, pemahaman materi di sekolah, dan tugas-tugas di sekolah. Orang tua juga memperhatikan pola makan dan kesehatan siswa agar kondisi badan baik dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menghitung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi sikap siswa dalam belajar matematika yang negatif, rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu variasi guru saat mengajar, kedekatan dan perhatian siswa dengan orang tua yang berpengaruh bagi proses pembelajaran

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SD Negeri 1 Pangenrejo, diperoleh kesulitan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan yaitu:

1. Kesulitan dalam Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan
 - a. Kesulitan Konsep

Siswa S-01, siswa langsung menuliskan bilangan tanpa menyimpan, siswa ini termasuk dalam kesulitan tinggi karena semua hasil penjumlahan dan pengurangan mengalami kesalahan konsep, S-02 siswa ini termasuk dalam kesulitan rendah pada penjumlahan siswa salah pada saat menyimpan bilangan, siswa menyimpan puluhannya bukan satuanya.
 - b. Kesulitan dalam Menghitung

Siswa S-03 siswa termasuk dalam kesulitan sedang, kesalahan menghitung dan tidak fokus dalam menjumlahkan sehingga menghasilkan penjumlahan yang salah. Siswa S-04 termasuk dalam kesulitan menghitung rendah, siswa tidak fokus dalam pengurangan, dikarenakan siswa menuliskan kembali hasil pengurangan sebelumnya.
 - c. Kesulitan dalam Memecahkan Masalah

Siswa S-05 termasuk pada kesulitan sedang siswa masih salah mengartikan cara pengurangan bersusun dengan mengira semua bilangan yang dipinjam adalah 10. Siswa S-06 termasuk pada kesulitan tinggi karena jawaban siswa salah, dengan penempatan garis yang salah dan hasil penjumlahan dan pengurangan salah sedangkan pada S-07 termasuk kesulitan rendah, siswa mengerjakan pengurangan dengan dijumlahkan sehingga menghasilkan jawaban yang salah.
2. Faktor Internal dan Eksternal kesulitan menghitung
 - a. Faktor Internal, motivasi belajar yang rendah siswa yaitu sikap dalam belajar yang urangnya minat belajar matematika, anggapan matematika pelajaran yang sulit dan membosankan. Motivasi belajar rendah yang menimbulkan kesulitan belajar matematika.
 - b. Faktor Eksternal, Variasi mengajar guru, kurangnya kedekatan siswa dengan guru. Siswa yang kesusahan malu bertanya atau diam saja saat kesusahan dalam memahami dan mengerjakan soal matematika membuat pembelajaran siswa terganggu. Peran orang tua, kurangnya perhatian orang tua untuk motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 10(3). Hal. 1611-1622. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dipayana, I. K. M., Gading, I. K., & Japa, I. G. N. 2019. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat

- Komputasi. Jurnal: *Mimbar PGSD Undiksha*. 7(3). Hal. 279-288. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19466>.
- Firmadani, F. 2020. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal: *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*. 2(1). Hal. 93-97. http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/108.
- Ireniza, C. 2023. Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Addition and Subtraction Material in Class II of SD Negeri 1 Ngumpul. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 13(1). Hal. 106-119. <http://eprints.umg.ac.id/10181/> Diunduh 2 juli 2024
- Mabruroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. 2(01). 58-68. <https://www.academia.edu/download/81371399/kontekstual.pdf>
- Mahendri, O., Widiyono, Y., & Suyoto, S. 2024. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PBL Siswa Kelas IV SDM Kemiri. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1). Hal. 486-493. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmujtama/article/view/3698>
- Rosanti, A., Tahir, M., & Maulyda, M. A. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3b). Hal. 1490-1495. <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/812>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, K. A., Kardiman, K., & Pangestika, R. R. 2020. Literasi Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Teori Multiple Intelegent. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1). 22-29. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/download/902/684>